

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL RIAS WAJAH FILM PADA DI SMKN 1 BUDURAN

Katharina Tassya Ariratna Putri

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
katharina.19063@mhs.unesa.ac.id

Octaverina Kecvara Pritasari¹, Nieke Andina Wijaya², Dewi Lutfiati³

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
octaverinakecvara@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan, kelayakan media, dan respon siswa terhadap media video tutorial tata rias film. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang berfokus pada pemberian gambaran secara mendetail tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan model *Research and Development* (R&D) pengembangan empat dimensi (4D). Metode pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada 7 validator media. Hasil penelitian menunjukkan tahapan yang dilaksanakan pada model pengembangan empat dimensi yaitu: pendefinisian (*Define*) dengan cara observasi dan wawancara, menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian yang sudah divalidasi, perancangan (*Design*) dengan cara merancang *storyboard* media video tutorial, pengembangan (*Develop*) dengan cara materi dimodifikasi untuk membuatnya lebih efektif, penyebaran (*Disseminate*) dilakukan dengan membagikan video tutorial kepada siswa dengan *Google Drive*. Berdasarkan hasil kelayakan kualitas media dinyatakan sangat layak untuk media pembelajaran video tutorial rias wajah film, skor rata-rata adalah 4,86 serta bisa diaplikasikan pada proses pembelajaran. Hasil respon media pembelajaran video tutorial rias wajah film yang dilakukan siswa, rata-rata skor adalah 4,59 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak serta bisa diaplikasikan untuk proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan media video tutorial rias wajah film sebagai media pembelajaran untuk mengetahui respon siswa dan meningkatkan inovasi pembelajaran siswa kelas XI HD MUA SMKN 1 Buduran dinyatakan sangat layak.

Kata Kunci: rias wajah film, video tutorial, media pembelajaran

Abstract

The practice material demonstrated should be followed by showing a video. The research aims to determine the development process, the feasibility of the media, and students' responses to the video make-up tutorial video learning media. The type of research used is descriptive quantitative. This study uses the Research and Development (R&D) four-D (4D) development model. The method of collecting data using a questionnaire was given to 7 media validators. The results of the study show the stages carried out in the 4D development model, namely: defining (Define) using observation and interviews, compiling learning tools, preparing research instruments that have been validated, designing (Designing) by designing video tutorial media storyboards, developing (Develop) by the way the material is modified to make it more effective, Dissemination is done by sharing video tutorials with students with Google Drive. Based on the results of the feasibility of the quality of the media, it was stated that it was very feasible for video makeup tutorial video learning media, the average score was 4.86 and could be used for the learning process. The results of the response to the film make-up tutorial video learning media carried out by students, the average score is 4.59 so that it is categorized as very feasible and can be used for the learning process. Based on the results of the study, it was concluded that the film make-up tutorial video media as a learning medium to find out student responses and increase learning innovation for class XI HD MUA students at SMKN 1 Buduran was stated to be very feasible.

Keywords: film make-up, video tutorials, learning media

PENDAHULUAN

SMK Negeri 1 Buduran adalah SMK Pusat Keunggulan yang ada di Jawa Timur yang memiliki memiliki 7 (tujuh) program keahlian yaitu perhotelan, tata busana, tata boga, usaha layanan pariwisata, desain fesyen, *beauty therapy*, SPA dan kecantikan. SPA dan Kecantikan adalah program keahlian di SMK yang memiliki tujuan melatih siswa untuk memperoleh keahlian dalam melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidang kecantikan.

Pada mata pelajaran tata rias siswa harus dapat memahami dan menerapkan riasan cikatri, geriatri, riasan panggung, riasan foto, riasan karakter dan fantasi, serta riasan televisi dan film. Rias wajah film adalah salah satu elemen rias wajah khusus. Rias wajah telah menjadi aspek penting dari rutinitas sehari-hari, khususnya bagi perempuan (Swardika, 2020). Pembelajaran tata rias film bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan di bidang keahlian SPA dan Kecantikan perlu mendapat perhatian khusus sebab salah satu standar hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam rias wajah film.

Menurut Komalasari (2013) "pembelajaran adalah sistem atau proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis bagi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajarannya secara efektif dan efisien". Pendidikan yang berkualitas diwujudkan dan ditingkatkan untuk melakukan pembaruan di bidang pendidikan. Pembelajaran direncanakan secara sistematis oleh guru, khususnya melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian berkenaan dengan latihan mendidik dan pembelajaran. Belajar merupakan upaya untuk mendorong siswa untuk belajar atau bertindak untuk mengajar siswa. Pendidik diharapkan dapat mengambil langkah inovatif untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil penilaian dan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pengembangan mengacu pada prosedur yang digunakan untuk peningkatan dan penilaian komoditas pendidikan (Setyosari 2016). Investigasi pengembangan juga dapat digambarkan sebagai eksplorasi metodis skema, perkembangan, dan evaluasi skema, prosedur, dan komoditas yang mematuhi standar keaslian, kelayakan, dan kemanjuran. Berdasarkan pemahaman yang disebutkan di atas, pengembangan yang disebutkan dalam pemeriksaan ini adalah teknik atau pendekatan untuk merumuskan, meningkatkan, dan menilai komoditas pendidikan yang memenuhi standar keaslian dan kelayakan.

Menurut Fatria (2017), "media mengacu pada cara

apapun yang bisa digunakan untuk memberikan pesan serta bisa melibatkan pikiran, menarik minat peserta didik, perhatian serta motivasi, sehingga mempromosikan proses pembelajaran pada siswa." Penggunaan media belajar di sekolah adalah aspek mendasar dari kegiatan belajar dan faktor penentu dalam menentukan efektivitas sistem pembelajaran. Rohani (2019) menyatakan bahwa "Media dapat menyampaikan informasi melalui visual, audio, dan warna, gerakan alami atau manipulasi, dan membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik, dinamis, dan tidak monoton." Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa media belajar adalah alat yang digunakan guru untuk menyajikan materi pendidikan dengan cara yang menarik dan menawan, sehingga memotivasi siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, ini memfasilitasi pemahaman dan retensi siswa dari informasi yang disampaikan.

Menurut Falahudin (2014) media pembelajaran bisa dipahami dan menyalurkan data dari sumber data ke penerima data. Video adalah bentuk media pendidikan umum, yang merupakan instrumen atau media unik yang menyajikan informasi visual dan pendengaran. Kustandi (2013) video digambarkan sebagai alat yang dapat menyederhanakan konsep kompleks, memperjelas proses, mendemonstrasikan keterampilan, memengaruhi sikap, menyajikan data, dan memadatkan atau mengurangi waktu. Munir (2015) juga mengkonfirmasi bahwa video pada dasarnya adalah media atau alat yang dapat menyajikan simulasi objek yang realistis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis video meningkatkan pengiriman konten, mengurangi waktu pengiriman, dan dapat diputar ulang tanpa batas. Wulandari (2020) menegaskan bahwa "tutorial video telah menarik minat banyak orang dengan berbagai inovasi dalam presentasi mereka," menjadikannya pilihan ideal untuk subjek yang membutuhkan aplikasi praktis. Karena video adalah media yang menggabungkan elemen visual dan pendengaran, itu dapat diputar ulang tanpa batas, dan memiliki kreativitas tinggi, secara efektif menarik perhatian siswa di siang hari.

Berdasarkan sudut pandang para ahli yang disebutkan sebelumnya disimpulkan bahwa video tutorial adalah urutan visual kehidupan nyata yang disajikan oleh pendidik, yang mencakup pesan informatif untuk membantu dalam memahami materi pembelajaran. Ini berfungsi sebagai panduan atau materi pengajaran tambahan untuk sejumlah siswa.

Video tutorial dapat dibuat untuk menguraikan prosedur tertentu, pelaksanaan tugas tertentu, metode berlatih, dan sebagainya, untuk menyederhanakan tanggung jawab para pendidik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di lembaga akademik, penting untuk memiliki guru yang mahir yang dapat membimbing siswa dan bertindak sebagai pengganti bagi orang tua di rumah. Guru adalah individu yang matang yang kompeten karena tanggung jawab dan komitmen mereka untuk memberikan pengetahuan kepada para sarjana. Tanggung jawab pendidik memiliki dampak signifikan pada perkembangan proses pembelajaran, terutama dalam mencapai prestasi siswa. Guru sebagai ahli pendidikan yang mahir, harus memiliki kemampuan untuk menciptakan sumber belajar (alat) yang selaras dengan pedoman yang ditetapkan.

Saat melakukan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) dan pengambilan data di SMKN 1 Buduran dilakukan wawancara terhadap guru pengajar dan angket pada siswa XI HD MUA. Guru pengajar mengungkapkan “jika pembelajaran di SMKN 1 Buduran cenderung hanya menggunakan teori dan praktek, sehingga memerlukan inovasi baru yang dapat menarik siswa dalam pembelajaran dan untuk informasi tambahan, siswa SMKN 1 Buduran suka mendengarkan lagu saat praktek.”. Dari hasil angket yang diambil pada siswa di kelas XI HD MUA SMKN 1 Buduran sangat tertarik kepada pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa audio visual.

Pembelajaran saat ini dibutuhkan semua elemen pendidikan untuk dapat aktif melakukan kegiatan pembelajaran. Setyorini (2020) “Guru memainkan peran penting dalam pendidikan formal dan didorong untuk beradaptasi dari metode pengajaran berbasis materi tradisional ke pendekatan pembelajaran audiovisual”. Media yang cerdas dan inovatif dirancang untuk membuat siswa tetap terlibat dan berada di jalur selama pembelajaran, terutama dalam pembelajaran di tingkat SMK yang mengharuskan mereka melakukan praktikum.

Di era modern ini, proses mendemonstrasikan materi harus disertai dengan presentasi video. Beberapa video di media sosial dikaitkan dengan materi pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada program SPA dan Kecantikan. Namun, video yang disebarluaskan melalui media sosial tidak memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Terlepas dari kondisi pembelajaran online yang berlaku, video tutorial adalah media pembelajaran yang layak dalam mata pelajaran

yang membutuhkan aplikasi praktis. Rekaman dapat dilihat dan didengar berulang kali, tanpa batasan waktu, dan dapat dibuat dengan kreativitas yang cukup untuk menarik perhatian siswa saat menonton. Serta proses produksi sebuah film memerlukan beberapa unsur, yaitu latar belakang, kostum dan tata rias, tata cahaya, akting aktor, sinematografi, editing, tata suara, dan sebagainya (Dipiati & Supiarza, 2021; Rosidin & Supiarza, 2021) sehingga media pembelajaran video tutorial juga diperlukan sebagai contoh untuk memahami hasil riasan.

Mengingat masalah ini, para peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Video Rias Wajah Film pada Mata Pelajaran Rias Wajah di SMK Negeri 1 Buduran". Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pengembangan media pembelajaran video tutorial rias wajah film pada mata pelajaran rias wajah? (2) bagaimana kelayakan media pembelajaran video tutorial rias wajah film pada mata pelajaran rias wajah? (3) bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran video tutorial rias wajah film pada mata pelajaran rias wajah?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D), mengikuti model pengembangan 4D Thiagarajan (1974), yang meliputi tahapan *Define, Design, Develop, dan Disseminate*.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Buduran yang beralamat di Jl. Jenggolo No. 1B, Sidoarjo, pada semester genap bulan Februari tahun pelajaran 2022/2023. Sasaran penelitian ini adalah kelas XI HD MUA yang terdiri dari 36 siswa SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo yang akan menggunakan video tutorial sebagai media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2018), wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, serta ketika mereka ingin memperoleh wawasan yang komprehensif dari responden, khususnya siswa kelas XI HD MUA. Dalam penelitian ini, pertanyaan terstruktur diajukan selama wawancara, karena peneliti menggunakan panduan wawancara yang disusun secara sistematis dan komprehensif untuk mengumpulkan data yang diinginkan.

Angket merupakan kumpulan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (Arikunto, 2012).

Diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan umpan balik mereka tentang efektivitas video tutorial sebagai media pembelajaran. Tujuan survei adalah untuk mendapatkan data tentang kelayakan media dan reaksi siswa terhadapnya. Menurut Sugiyono (2011), survei melibatkan penyajian pernyataan ataupun pertanyaan tertulis pada responden untuk tujuan pengumpulan data. Angket merupakan sarana pengumpulan data yang efektif saat peneliti mempunyai pemahaman yang jelas tentang variabel yang diukur serta bisa mengantisipasi tanggapan responden.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar instrumen validasi, lembar instrumen kelayakan media pembelajaran, dan angket respon siswa. Lembar instrumen validasi diisi oleh dua orang dosen tata rias. Instrumen ini menjadi dasar untuk merevisi setiap draf proses pembuatan media. Lembar tersebut menggunakan format checklist untuk mengumpulkan data terkait pernyataan terkait pengembangan media pembelajaran video tutorial untuk aplikasi tata rias film. Lembar instrumen kelayakan media pembelajaran ini untuk mengetahui tingkat kepehaman sepengguna. Lembar instrumen ini akan di validasi pada 6 orang ahli. Instrumen kelayakan media pembelajaran digunakan sebagai dasar untuk merevisi setiap draf bahan ajar. Instrumen angket digunakan untuk menilai kualitas dan kelayakan penelitian yang dikembangkan dan diberikan kepada 36 siswa kelas XI HD MUA SMK Negeri 1 Buduran untuk dijadikan dasar kelayakan perangkat media pembelajaran. Lembar observasi diisi menggunakan skala likert sebagai panduan.

Tabel 1. Kriteria Skala Likert

Skala Penilaian	Pernyataan
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

(Riduwan, 2014)

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skor rata-rata. Analisis ini bertujuan untuk menilai validasi instrumen, kelayakan media, dan data respon angket yang diperoleh dari pengembangan media video tutorial sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Skor

Skor	Kategori
1,00 – 1,50	Sangat kurang layak
1,51 – 2,50	Kurang layak
2,51 – 3,50	Cukup layak

3,51 – 4,50	Layak
4,51 – 5,00	Sangat layak

(Riduwan, 2014)

Dari kriteria skor diatas media pembelajaran video tutorial dapat dikatakan layak apabila memperoleh hasil skor yakni $\geq 3,51$.

1. Analisis Hasil Validasi Instrumen

Analisis lembar validasi instrumen dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan mean untuk menilai validitas instrumen. Rata-rata analisis validasi setiap instrument dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata tiap aspek} = \frac{\text{Jumlah skor validator}}{\text{Jumlah validator}}$$

Analisis validasi instrumen validator menggunakan rata-rata bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata skor validasi instrumen} = \frac{\text{Jumlah skor rata-rata tiap aspek}}{\text{Jumlah aspek}}$$

2. Analisis Hasil Lembar Kualitas Media Pembelajaran

Lembar kualitas perangkat dianalisis secara deskriptif dengan skor rata-rata sebagai data primer untuk menilai kesesuaian penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran. Nilai rata-rata untuk setiap aspek analisis lembar kualitas media pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata tiap aspek} = \frac{\text{Jumlah skor oleh validator}}{\text{Jumlah validator}}$$

3. Analisis Hasil Lembar Angket Respon Siswa

Angket respon siswa diperiksa secara deskriptif dengan menghitung skor rata-rata. Analisis tanggapan berfungsi sebagai data primer untuk memastikan umpan balik siswa. Informasi ini dihitung dan disajikan dalam bentuk numerik menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor observasi}}{\text{Jumlah siswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian *Research and Development* (R&D) menggunakan model pengembangan 4D, yang terdiri dari empat tahapan: (1) *Define*, (2) *Design*, (3)

Develop, dan (4) *Disseminate*. Berikut adalah rincian dari setiap tahapan:

1. Proses Pengembangan Media Pembelajaran

a. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap pertama harus dimulai dengan analisis awal, yang meliputi observasi dan wawancara. Kemudian mengidentifikasi ciri-ciri siswa dan merancang media yang sesuai dengan isi dan tujuan pendidikan. Langkah awal yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui wawancara dengan guru program keahlian SPA dan Kecantikan dan mengisi angket untuk peserta didik dan permohonan ijin peneliti ke bidang kesiswaan SMK Negeri 1 Buduran, (2) peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari CP ATP, modul ajar, lembar penilaian, media pembelajaran yang sudah divalidasi, (3) peneliti menyiapkan atau menyusun instrumen penelitian yang sudah divalidasi yang meliputi lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran langsung, serta lembar angket respon siswa.

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Tujuan tahap perancangan adalah untuk mengembangkan materi belajar. Langkah ini bisa dimulai setelah tujuan sumber belajar ditetapkan. Memilih media dan format yang tepat untuk materi dan membuat versi aslinya adalah bagian penting dari fase desain. Menurut Thiagarajan (1974), tahap perencanaan menentukan kriteria evaluasi, pemilihan media, pemilihan format video dan perencanaan lanjutan.

Setelah tahap awal mengidentifikasi kebutuhan (tahap mendefinisikan) telah selesai, tahap selanjutnya melibatkan pemeriksaan CP ATP, modul pengajaran, dan siswa. Selanjutnya, peneliti membuat konsep *storyboard* video tutorial yang menarik (tahap perancangan), yang memerlukan persiapan tes, pemilihan media dan format, dan perancangan video tutorial mulai dari tahap pengenalan, teknik dan prinsip rias wajah film, tujuan pembelajaran rias wajah film, persiapan area kerja, alat, bahan dan kosmetik yang digunakan, melakukan rias wajah film secara bertahap, hasil akhir, penutup.

c. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap ini memiliki tujuan adalah untuk mengubah struktur bahan ajar (Thiagarajan, 1974). Meskipun menghasilkan output yang cukup banyak selama tahap *Define*, produk yang dihasilkan harus menyerupai versi awal bahan ajar yang perlu dimodifikasi sebelum dapat menjadi versi akhir yang efektif. Selama tahap

pengembangan, umpan balik diperoleh melalui penilaian formatif, dan materi direvisi dengan tepat. Evaluasi ahli adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan saran untuk perbaikan materi. Beberapa ahli diminta untuk mengevaluasi materi dari perspektif pendidikan dan teknis. Berdasarkan umpan balik mereka, materi dimodifikasi menjadi lebih akurat, efektif, praktis, dan kualitas teknis yang unggul. Revisi dan pengujian berlanjut hingga produk yang konsisten dan efisien siap untuk eksperimen lapangan. Eksperimen dilakukan di sekolah yang sesuai dengan materi atau ide yang dikembangkan.

d. Tahap *Disseminate* (Penyebarluasan)

Penyebarluasan melibatkan berbagi video yang diuji dan dikembangkan untuk digunakan secara luas oleh orang lain. Hal ini dapat dilaksanakan di kelas lain dengan tujuan untuk menilai keefektifan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Penyebarluasan produk dapat dicapai melalui transmisi proses pembelajaran yang relevan di forum-forum khusus. Bentuk sosialisasi ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan umpan balik, koreksi, saran, dan evaluasi untuk menyempurnakan produk akhir pengembangan, sehingga siap untuk dipakai oleh pengguna. Tahap diseminasi dilakukan dengan menggunakan Google Drive dikarenakan kapasitas memori yang dibutuhkan oleh media pembelajaran yang digunakan, maka penyimpanan dilakukan di Google Drive.

2. Kelayakan Media Pembelajaran

Hasil penelitian ini diperoleh melalui uji coba media pembelajaran yang melibatkan 36 siswa kelas XI HD MUA. Bahan ajar divalidasi oleh 7 validator. Berikut rincian validator media pembelajaran berbasis video tutorial:

Tabel 3. Validator media pembelajaran

No.	Validator	Keterangan	Ahli
1.	V1	Dosen Tata Rias	instrumen & Media
2.	V2	Dosen Tata Rias	Media
3.	V3	Dosen Tata Rias	Materi
4.	V4	Guru Mata Pelajaran	Materi
5.	V5	Dosen Tata Rias	Bahasa
6.	V6	Dosen Tata Rias	Bahasa
7.	V7	Dosen Tata Rias	Instrumen

(Putri, 2023)

a. Hasil Pengembangan Media

Hasil penelitian ini berupa media pembelajaran video tutorial tata rias film. Media pembelajaran dapat diakses baik melalui smartphone maupun laptop.

Berikut hasil pengembangan media pembelajaran video tutorial tata rias film:

1) *Opening Video*



Gambar 1. Opening Video

(Sumber: Putri, 2022)

Gambar 1 merupakan tampilan awal sebagai awalan media pembelajaran video tutorial rias wajah film.

2) *Judul Video*

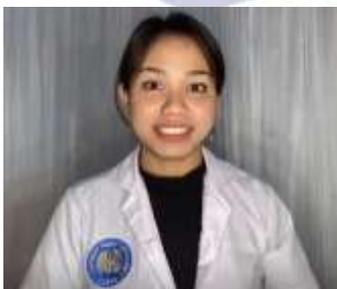


Gambar 2. Judul Video

(Sumber: Putri, 2022)

Gambar 2 merupakan tampilan judul video yang memuat instansi, judul video, nama, nomor induk mahasiswa, dan nama dosen pembimbing.

3) *Sambutan dan Perkenalan*



Gambar 3. Sambutan dan Perkenalan

(Sumber: Putri, 2022)

Gambar 3 merupakan tampilan yang berisi nama, prinsip, dan teknik dalam rias wajah film.

4) *Tujuan Pembelajaran*



Gambar 4. Tujuan Pembelajaran

(Sumber: Putri, 2022)

Gambar 4 merupakan tampilan berisi CP ATP rias wajah film yang ada di kelas XI HD MUA.

5) *Persiapan Area Kerja*



Gambar 5. Persiapan Area Kerja

(Sumber: Putri, 2022)

Gambar 5 merupakan tampilan berisi persiapan area kerja yang dilakukan sebelum melakukan rias wajah film.

6) *Persiapan Alat, Bahan, Kosmetik*



Gambar 6. Persiapan Alat, Bahan, Kosmetik

(Sumber: Putri, 2022)

Gambar 6 merupakan tampilan persiapan alat, bahan, dan kosmetik yang digunakan selama rias wajah film.

7) *Wajah Before Model*



Gambar 7. Wajah Before Model

(Sumber: Putri, 2022)

Gambar 7 merupakan tampilan wajah *before* model.

8) *Langkah Kerja*



Gambar 8. Langkah Kerja Rias Wajah Film

(Sumber: Putri, 2022)

Gambar 8 merupakan tampilan langkah rias wajah film mulai dari eyeliner dan pemasangan bulumata hingga *final look*.



Gambar 9. Before dan After Rias Wajah Film
(Sumber: Putri, 2022)

Gambar 9 merupakan tampilan *before* dan *after* rias wajah film.

b. Hasil Analisis Kelayakan Media Pembelajaran

Penilaian validasi media pembelajaran ini terdiri dari tiga aspek yaitu aspek video, aspek isi, dan aspek bahasa. Rincian nilai validasi media pembelajaran video tutorial tata rias film dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Kualitas Media Pembelajaran Validator

No.	Aspek yang dinilai	□
1.	Aspek Video	4,85
2.	Aspek Materi	4,94
3.	Aspek Bahasa	4,80
Rata-rata		4,86

(Sumber: Putri, 2023)



Diagram 1. Hasil Analisis Kualitas Media Pembelajaran Validator
(Sumber: Putri, 2023)

Pada diagram 1, nilai rata-rata hasil validasi media tertinggi terdapat pada aspek isi yaitu 4,94. Hal ini dikarenakan ketepatan judul isi media mendapat skor 4,83, dan keselarasan isi yang disajikan media dengan hasil belajar mendapat skor 5; penyampaian materi sesuai dengan proses pembelajaran 5; kejelasan dalam penyampaian materi mendapat skor 5; kesesuaian tujuan pembelajaran dengan media mendapat skor 4,83; kesesuaian materi dengan langkah kerja

mendapat skor 5; deskripsi materi dalam video mendapat skor 4,83; materi yang disampaikan mudah dipahami mendapat skor 5.

Nilai rata-rata terendah yang diperoleh pada proses validasi media terdapat pada aspek bahasa yaitu 4,8. Hal ini disebabkan karena kurang sesuai terhadap pedoman PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) yang diperoleh dengan skor 4,71. Namun secara keseluruhan hasil validasi media pembelajaran seperti terlihat pada Tabel 2 menghasilkan skor rata-rata 4,86 yang dikategorikan sangat sesuai dengan kriteria penskoran. Oleh karena itu, dapat dianggap sebagai media pembelajaran untuk kelas.

3. Respon Siswa

Adapun hasil dari angket yang diberikan kepada siswa sebagai berikut:

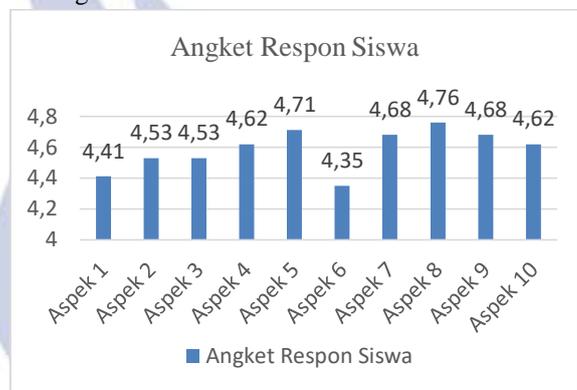


Diagram 2. Hasil Analisis Kualitas Media Pembelajaran Siswa
(Sumber: Putri, 2023)

Dari gambar diagram 2 diatas membuktikan hasil skor rata-rata tertinggi pertama 4,76 yaitu di aspek 8 dengan indikator kejelasan pada penyampaian materi. Aspek tertinggi ke-2 4,71 yakni di aspek 5 dengan indikator kejelasan pengguna huruf di media pembelajaran video tutorial praktis dibaca. Aspek tertinggi ke-3 4,68 yakni di aspek 7 menggunakan indikator materi serta bahasa yang digunakan mudah dipahami serta dimengerti dan aspek 9 dengan indikator media pembelajaran membuat rasa keingintahuan dan semangat belajar semakin bertambah.

Skor rata-rata 4,35 merupakan skor terendah pada respon angket siswa mengenai aspek 6. Indikator aspek 6 adalah kejelasan audio pada media yang terdengar jelas. Rata-rata skor respon siswa secara keseluruhan terhadap media pembelajaran video tutorial tata rias film adalah 4,59 yang dapat dikategorikan sangat sesuai berdasarkan tabel kriteria skor.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan menjadi berikut:

1. Tahapan yang dilakukan dalam model pengembangan 4D yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate* berhasil diimplementasikan dan membuahkan hasil yang positif sehingga bisa diaplikasikan sebagai media pembelajaran.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas media dinilai sangat sesuai untuk media video tutorial dalam tata rias film. Diperoleh skor rata-rata 4,86 dan dapat dimanfaatkan secara efektif dalam proses belajar mengajar.
3. Rata-rata skor yang diperoleh dari tanggapan 36 siswa terhadap video tutorial tata rias film pada mata pelajaran tata rias wajah adalah 4,59 yang berarti sangat layak dan secara efektif dipakai untuk proses belajar mengajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari temuan penelitian di atas, peneliti menyarankan agar pembuatan video tutorial rias wajah film harus dioptimalkan untuk menempati ruang penyimpanan yang lebih sedikit, sehingga meningkatkan kenyamanan pengguna, mengurangi pengeluaran waktu dan biaya sehingga akses ke materi pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran melalui latihan interaktif dan pada siswa memperoleh nilai ketuntasan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dipiati, M. P., dan Supiarza, H. 2021. *Moslem Women: Modifikasi Kostum Karakter Belle Dalam Film Beauty And The Beast*. *Cinematology*, 1(1), 14-23.
- Falahudin, Iwan. 2014. "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran". *Jurnal Lingkar Widaiswara*, 4 (1), 104- 117.
- Fatria, Fita dan Listari. 2017. *Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Aceh: Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kustandi, Cecep dan Stjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran Manual & Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munir. 2015. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Rohani. 2019. *Media Pembelajaran*. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Setyorini, Eko Anis. 2020. *Pengembangan media puzzle berbasis audio visual dengan penguatan karakter toleransi pada subtema "Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku" di kelas IV SDN Kauman 1 Kota Blitar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Swardika, Farah Atikah Dwi. 2020. "Perbandingan Hasil Efek Kilau pada Hasil Foto Tata Rias Pengantin Muslim Modern Antara Shimmer Padat dan Shimmer Tabur". *E-jurnal Edisi Yudisium 3 Tahun 2020. Volume 9 Nomer 4, hal 101 - 107*.
- Thiagarajan, Sivasailam, dkk. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Washington DC: National Center for Improvement Educational System.
- Wulandari, Diah. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Sehari Hari Untuk Meningkatkan Hasil Praktek Kelas X SMK Negeri 3 Kediri". *e-Journal Unesa. Vol 09 Nomor 2*.